

Kesalahan Penggunaan Preposisi *di* dan Prefiks *di-* pada Teks Narasi Pengalaman Pribadi Peserta Didik Kelas VII SMP Sabilul Huda Brebes Tahun Pelajaran 2023/2024

Dias Novita Rakhmawati, Agus Wismanto, Latif Anshori Kurniawan
Universitas PGRI Semarang
diasnovita93@gmail.com, aguswismanto@upgris.ac.id, latif@upgris.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan preposisi *di* dan prefiks *di-* dalam pembelajaran teks narasi pengalaman pribadi peserta didik kelas VII SMP Sabilul Huda Bumiayu Brebes Tahun Pelajaran 2023/2024. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode simak dan teknik catat. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat kesalahan penggunaan preposisi *di* yaitu 2 kesalahan penggunaan preposisi *di* untuk menandai hubungan waktu, 7 kesalahan penggunaan preposisi *di* yang tidak ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya. Serta kesalahan penggunaan prefiks *di-* yang tidak ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya sebanyak 4 kesalahan pada data.

Kata kunci: preposisi *di*, prefiks *di-*, teks narasi

Abstract

*The purpose of this study is to describe the use of the preposition *di* and the prefix *di-* in learning narrative texts of personal experiences of class VII students of SMP Sabilul Huda Bumiayu Brebes in the 2023/2024 Academic Year. The data collection method used in this study is to use the listening method and note-taking techniques. Based on the results of the data analysis carried out, it can be concluded that there are errors in the use of the preposition *di*, namely 2 errors in the use of the preposition *di* to mark time relationships, 7 errors in the use of the preposition *di* which is not written separately from the word that follows it. And the error in the use of the prefix *di-* which is not written in series with the word that follows it as many as 4 errors in the data.*

*Keywords: preposition *di*, prefix *di-*, narrative text*

SEMINAR NASIONAL LITERASI

PENDAHULUAN

Menulis merupakan kemampuan berbahasa yang digunakan untuk berinteraksi tanpa langsung berhadapan secara verbal, yaitu tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008:3). Untuk menghasilkan tulisan yang baik dan benar agar dapat dipahami oleh pembaca terdapat beberapa aturan, salah satunya dengan memperhatikan penggunaan preposisi *di* dan prefiks *di-*. Menurut Suwandi (dalam Amalia, 2021:2), dalam kegiatan pembelajaran bahasa, sering ditemukan kesalahan. Kesalahan itu terdapat dalam ragam penulisan yang dilakukan oleh peserta didik.

Berdasarkan observasi yaitu berupa wawancara secara daring pada salah satu guru bahasa Indonesia SMP Sabilul Huda Bumiayu Brebes, dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik sering melakukan kesalahan dalam menuangkan ide kedalam tulisan serta kurangnya pemahaman dalam penulisan yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Terutama ketepatan dalam menggunakan preposisi *di* dan prefiks *di-*. Keduanya memiliki bentuk yang serupa, sehingga peserta didik keliru dalam menuliskan yang benar dan sesuai kaidah. Peserta didik hanya menulis tanpa memahami penggunaan preposisi *di* dan prefiks *di-* dengan tepat.

Pada penelitian ini akan dibahas penggunaan preposisi *di* dan prefiks *di-* dalam penulisan teks narasi pengalaman pribadi karya peserta didik. Pada kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SMP/MTs kelas VII terdapat materi menulis teks narasi. Di sekolah Sabilul Huda Bumiayu, jenis teks narasi yang ditugaskan yaitu membuat teks narasi pengalaman pribadi pada saat libur lebaran. Dalam bentuk sederhana, narasi adalah sebuah cerita. Menurut Keraf (2007:136) narasi merupakan bentuk wacana yang menjelaskan tentang suatu rangkaian peristiwa yang telah terjadi. Dalam penulisan teks narasi pengalaman pribadi dibutuhkan ketepatan dalam menuliskan preposisi *di* dan prefiks *di-* agar kalimat menjadi padu dan teks narasi mudah untuk dipahami.

Berdasarkan penjabaran latar belakang tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian di SMP Sabilul Huda Bumiayu Brebes dengan judul “Penggunaan Preposisi *di-* dan Prefiks *di-* Pada Teks Narasi Pengalaman Pribadi Peserta Didik Kelas VII SMP Sabilul Huda Bumiayu Brebes Tahun Pelajaran 2023/2024”

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang memandang realitas sebagai sesuatu yang utuh dan digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiono, 2021:9). Sedangkan menurut Bogdan & Biklen (dalam Sugiono, 2021:7) Pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang berbentuk kata-kata dan tidak menekankan pada angka, hasil dari penelitian kualitatif berupa deskriptif.

Nursapiah (dalam Permatasari, 2021:32) penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimulai dari pola pikir induktif, berdasarkan pengamatan objektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan variabel terhadap masalah dan unit yang diteliti (Permatasari, 2021:32). Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah penelitian deskriptif karena tidak menggunakan rumus-rumus statistik. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan sejumlah variabel terhadap masalah dan unit yang diteliti. Samsu (dalam Permatasari, 2021:32).

Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode simak. Setelah teks narasi disimak atau dibaca, langkah selanjutnya yaitu mencatat penggunaan preposisi *di* dan prefiks *di-* yang kurang tepat. Kemudian, kata-kata yang kurang tepat dimasukkan ke dalam kartu data untuk dianalisis kesalahannya. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif. Tahapannya adalah menyimak hasil pekerjaan siswa berupa teks narasi pengalaman pribadi, mengidentifikasi kesalahan penggunaan preposisi *di* dan prefiks *di-*, mengelompokkan jenis kesalahan, dan melakukan perbaikan berdasarkan analisis data.

SEMINAR NASIONAL LITERASI

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penggunaan preposisi *di* dan prefiks *di-* pada teks narasi pengalaman pribadi karya peserta didik kelas VII SMP Sabilul Huda Bumiayu Brebes masih terdapat kesalahan. Kesalahannya berupa penggunaan preposisi *di* yang tidak sesuai, seperti penggunaan preposisi *di* untuk menandai hubungan waktu, penulisan preposisi *di* yang tidak ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya, dan penulisan prefiks *di-* yang tidak ditulis serangkai dengan kata dasar yang mengikutinya.

1. Kesalahan Penggunaan Preposisi *di*

a. Kesalahan penggunaan preposisi *di* untuk menandai hubungan waktu

1) **Di malam** bakaran itu Mba Ais berperan sebagai Rhoma Irama. (7/D5/K3).

Pada data 5 (7/D5/K3) penggunaan preposisi *di* pada **di malam** kurang tepat karena preposisi *di* hanya digunakan untuk menandai hubungan tempat berada, sedangkan kata **malam** menyatakan hubungan waktu. Jadi penggunaan preposisi yang tepat pada kalimat tersebut yaitu *pada*.

Kesalahan tersebut dapat terjadi karena peserta didik kurang memahami kaidah penulisan yang benar, dan belum mengetahui cara membedakan *di* sebagai preposisi dan *di-* sebagai prefiks.

2) Saya begadang **di malam** hari untuk bermain. (7/D6/K2).

Pada data 6 (7/D6/K2) penggunaan preposisi *di* pada **di malam** kurang tepat karena preposisi *di* hanya digunakan untuk menandai hubungan tempat berada, sedangkan kata **malam** menyatakan hubungan waktu. Jadi penggunaan preposisi yang tepat pada kalimat tersebut yaitu *pada*.

Kesalahan tersebut dapat terjadi karena peserta didik kurang memahami kaidah penulisan yang benar, dan belum mengetahui cara membedakan *di* sebagai preposisi dan *di-* sebagai prefiks.

Perbaikan pada kalimat di atas adalah sebagai berikut.

1a) **Pada malam** bakaran itu Mba Ais berperan sebagai Rhoma Irama. (7/D5/K3).

2a) Saya begadang **pada malam** hari untuk bermain. (7/D6/K2).

b. Penulisan Preposisi *di* tidak dipisah

Berikut adalah data yang menunjukkan penggunaan preposisi *di* yang tidak ditulis terpisah pada penulisan teks narasi pengalaman pribadi karya peserta didik kelas VII SMP Sabilul Huda Bumiayu Brebes tahun pelajaran 2023/2024.

3) Kita disuruh untuk menonton rekaman 1 bulan yang lalu, karena **disana** jika sudah selesai sunat akan dikasih sebuah hadiah. (7/D1/K3).

Pada kalimat di atas kata *di-* merupakan sebuah preposisi karena kata **disana** menunjukkan hubungan tempat berada, sehingga penulisannya harus dipisah dengan kata dasar yang mengikutinya.

4) Ayah saya menarik kaki saya sampai ke bawah kasur, karena **dibawah** kasur saya pendek, jadi tidak terlalu sakit. (7/D1/K3).

Pada kalimat di atas kata *di-* merupakan sebuah preposisi karena kata **dibawah** menunjukkan hubungan tempat berada, sehingga penulisannya harus dipisah dengan kata dasar yang mengikutinya.

5) **disitulah** saya dan teman-teman merencanakan untuk makan-makan bersama. (7/D2/K1).

Pada kalimat di atas kata *di-* merupakan sebuah preposisi karena kata **disitulah** menunjukkan hubungan tempat berada, sehingga penulisannya harus dipisah dengan kata dasar yang mengikutinya.

SEMINAR NASIONAL LITERASI

- 6) Habis solat duhur, saya nonton TV lagi **dirumah** teman dan baterai HP udah penuh. (7/D3/K1).
Pada kalimat di atas kata *di-* merupakan sebuah preposisi karena kata **dirumah** menunjukkan hubungan tempat berada, sehingga penulisannya harus dipisah dengan kata dasar yang mengikutinya.
 - 7) **Ditengah** jalan motornya mati. (7/D6/K2).
Pada kalimat di atas kata *di-* merupakan sebuah preposisi karena kata **ditengah** menunjukkan hubungan tempat berada, sehingga penulisannya harus dipisah dengan kata dasar yang mengikutinya.
 - 8) **Dirumah**, saya makan dan menjemur baju. (7/D7/K1).
Pada kalimat di atas kata *di-* merupakan sebuah preposisi karena kata **dirumah** menunjukkan hubungan tempat berada, sehingga penulisannya harus dipisah dengan kata dasar yang mengikutinya.
 - 9) Saya akan menceritakan pengalaman liburan saya **dirumah**. (7/D9/K1).
Pada kalimat di atas kata *di-* merupakan sebuah preposisi karena kata **dirumah** menunjukkan hubungan tempat berada, sehingga penulisannya harus dipisah dengan kata dasar yang mengikutinya.
 - 10) Pengalama saya, pas liburan **dirumah**. (7/D10/K4).
Pada kalimat di atas kata *di-* merupakan sebuah preposisi karena kata **dirumah** menunjukkan hubungan tempat berada, sehingga penulisannya harus dipisah dengan kata dasar yang mengikutinya.
 - 11) Saya dan orang tua pergi ke sawah untuk menanam padi **disawah**. (7/D10/K4).
Pada kalimat di atas kata *di-* merupakan sebuah preposisi karena kata **disawah** menunjukkan hubungan tempat berada, sehingga penulisannya harus dipisah dengan kata dasar yang mengikutinya.
 - 12) Saya dan teman-teman saya nongkrong **diwarung** sebelah. (7/D10/K4).
Pada kalimat di atas kata *di-* merupakan sebuah preposisi karena kata **diwarung** menunjukkan hubungan tempat berada, sehingga penulisannya harus dipisah dengan kata dasar yang mengikutinya.
 - 13) Saya dan teman-teman saya bermain bola **dilapangan**. (7/D10/K4).
Pada kalimat di atas kata *di-* merupakan sebuah preposisi karena kata **dilapangan** menunjukkan hubungan tempat berada, sehingga penulisannya harus dipisah dengan kata dasar yang mengikutinya.
- Perbaikan dari kalimat di atas adalah sebagai berikut.
- 3a) Kita disuruh untuk menonton rekaman 1 bulan yang lalu, karena **di sana** jika sudah selesai sunat akan dikasih sebuah hadiah. (7/D1/K3).
 - 4a) Ayah saya menarik kaki saya sampai ke bawah kasur, karena **di bawah** kasur saya pendek, jadi tidak terlalu sakit. (7/D1/K3).
 - 5a) **di situlah** saya dan teman-teman merencanakan untuk makan-makan bersama. (7/D2/K1).
 - 6a) Habis solat duhur, saya nonton TV lagi **di rumah** teman dan baterai HP udah penuh. (7/D3/K1).
 - 7a) **Di tengah** jalan motornya mati. (7/D6/K2).
 - 8a) **Di rumah**, saya makan dan menjemur baju. (7/D7/K1).
 - 9a) Saya akan menceritakan pengalaman liburan saya **di rumah**. (7/D9/K1).
 - 10a) Pengalama saya, pas liburan **di rumah**. (7/D10/K4).
 - 11a) Saya dan orang tua pergi ke sawah untuk menanam padi **di sawah**. (7/D10/K4).
 - 12a) Saya dan teman-teman saya nongkrong **di warung** sebelah. (7/D10/K4).
- Saya dan teman-teman saya bermain bola **di lapangan**. (7/D10/K4).

2. Kesalahan Penggunaan Prefiks *di-*

- a. Penulisan Prefiks *di-* ditulis terpisah

SEMINAR NASIONAL LITERASI

- 14) Saya kalau **di bangun** susah. (7/D1/K3).
Penggunaan *di-* pada kata **di bangun** (D1) keliru. Kata *di-* pada kalimat di atas berfungsi sebagai prefiks (imbuhan). Berdasarkan kaidah bahasa Indonesia kata *di-* berfungsi sebagai prefiks adalah apabila bertemu dengan kata dasar yang berjenis verba dan membentuk kata kerja pasif, sehingga penulisannya harus serangkai dengan kata dasar yang mengikutinya.
- 15) Saya **di ajak** pergi ke kebun binatang. (7/D4/K2).
Penggunaan *di-* pada kata **di ajak** (D4) keliru. Kata *di-* pada kalimat di atas berfungsi sebagai prefiks (imbuhan). Berdasarkan kaidah bahasa Indonesia kata *di-* berfungsi sebagai prefiks adalah apabila bertemu dengan kata dasar yang berjenis verba, sehingga penulisannya harus serangkai dengan kata dasar yang mengikutinya.
- 16) Saya dan kawan-kawan **di hidangkan** sebuah hidangan dari daerah mana saja. (7/D5/K3).
Penggunaan *di-* pada kata **di hidangkan** keliru (D5). Kata *di-* pada kalimat di atas berfungsi sebagai prefiks (imbuhan). Berdasarkan kaidah bahasa Indonesia kata *di-* berfungsi sebagai prefiks adalah apabila bertemu dengan kata dasar yang berjenis verba, sehingga penulisannya harus serangkai dengan kata dasar yang mengikutinya.
- 17) Ya iyalah **di makan** masa diliatin. (7/D8/K1).
Penggunaan *di-* pada kata **di makan** keliru (D8). Kata *di-* pada kalimat di atas berfungsi sebagai prefiks (imbuhan). Berdasarkan kaidah bahasa Indonesia kata *di-* berfungsi sebagai prefiks adalah apabila bertemu dengan kata dasar yang berjenis verba, sehingga penulisannya harus serangkai dengan kata dasar yang mengikutinya.
- Berikut adalah perbaikan dari kesalahan penggunaan prefiks *di-* pada kalimat di atas.
- 14a) Saya kalau **dibangun** susah. (7/D1/K3).
15a) Saya **diajak** pergi ke kebun binatang. (7/D4/K2).
16a) Saya dan kawan-kawan **dihidangkan** sebuah hidangan dari daerah mana saja. (7/D5/K3).
17a) Ya iyalah **dimakan** masa diliatin. (7/D8/K1).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Penggunaan Preposisi *Di* dan Prefiks *Di-* Pada Teks Narasi Pengalaman Pribadi Peserta Didik Kelas VII SMP Sabilul Huda Bumiayu Brebes Tahun Pelajaran 2023/2024” dapat disimpulkan sebagai berikut. Terdapat kesalahan penggunaan preposisi *di* yaitu 2 kesalahan penggunaan preposisi *di* untuk menandai hubungan waktu pada data (D5) dan (D6), 7 kesalahan penggunaan preposisi *di* yang tidak ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya pada data (D1, D2, D3, D6, D7, D9, D10). Serta kesalahan penggunaan prefiks *di-* yang tidak ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya sebanyak 4 kesalahan pada data (D1, D4, D5, D8). Berdasarkan hal tersebut kesalahan terbanyak adalah kesalahan penggunaan preposisi *di* dengan total 9 kesalahan. Faktor penyebab terjadinya kesalahan penggunaan preposisi *di* dan prefiks *di-* adalah peserta didik kurang memahami struktur dan kaidah penulisan yang baik dan benar, peserta didik kurang berlatih menulis, dan peserta didik kurang memahami cara membedakan preposisi *di* dan prefiks *di-*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Tifani Ros. (2021). “Analisis Kesalahan Morfologis Pada Teks Ceramah Karangan Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Losari Brebes Tahun Pelajaran 2020/2021”. *Skripsi*. Universitas PGRI Semarang.
- Keraf, Gorys. (2007). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Permatasari, Anita. (2021). “Analisis Kesalahan Penggunaan Preposisi *di-* dan Prefiks *di-* dalam Pembelajaran Teks Biografi Karangan Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 3 Pemalang Tahun Pelajaran 2020/2021”. *Skripsi*. Semarang: Universitas PGRI Semarang.



Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV.

Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.